

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Syariat Islam mengajarkan ekonomi Islam atau ekonomi berbasis syariah adalah sebuah sistem ekonomi yang memiliki tujuan utama untuk kesejahteraan umat. Sistem ekonomi Islam berpedoman penuh pada Al-Qur'an dan As-Sunah. Kesejahteraan masyarakat dalam ekonomi Islam tidak saja diukur dalam materialnya, namun pertimbangan dampak sosial, mental, spiritual individu serta dampak yang ditimbulkan bagi lingkungan.¹

Wujud dari kesempurnaan yang dimiliki manusia adalah bahwa manusia bisa memanfaatkan sumber daya alam dengan sebaik-baiknya, yakni dengan cara menciptakan lapangan usaha sendiri untuk memberdayakan sumber daya alam (SDA). Sehingga manusia bisa meningkatkan perekonomiannya. Islam mengajarkan bahwa kewajiban bagi setiap muslim untuk berusaha semaksimal mungkin melaksanakan semua syari'ah (aturan) Islam disegala aspek kehidupan, termasuk dalam pencaharian kehidupan (ekonomi). Islam telah memutuskan suatu sistem ekonomi yang berbeda dari sistem-sistem lainnya sebab dalam Islam memiliki akad syari'ah yang menjadi sumber dan panduan bagi setiap muslim dalam melaksanakan aktivitasnya.²

¹ Muhammad, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan, 2002), 3.

² Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta:Gema Insani Press, 2001), 3.

Bisnis dan perdagangan menjadi kegiatan manusia yang sangat penting. Dilakukannya bisnis dan perdagangan karena tidak sempurnanya sifat seseorang dalam menyediakan berbagai macam keperluan dan tuntutan hidupnya sendiri. Beranjak dari hal tersebut, pertumbuhan bisnis modern dewasa ini merupakan suatu realita kehidupan yang sangat kompleks dan merupakan integral dari masyarakat baik positif maupun negatif.³

Bisnis dalam Islam merupakan bagian dari muamalah, sedangkan produksi merupakan bagian dari bisnis dan elemen penting yang sangat menentukan bagi pemenuhan kebutuhan hidup manusia. Bahkan barangkali tidak salah bila kemudian ia menjadi urat nadi dalam semua level kegiatan ekonomi. Sebab tanpa diawali proses produksi, kegiatan konsumsi, distribusi, ataupun perdagangan barang dan jasa tidak akan pernah ada. Secara umum produksi merupakan proses untuk menghasilkan suatu barang dan jasa atau proses peningkatan nilai suatu benda. Produksi harus dijalankan sesuai dengan sistem produksi Islam.⁴

Para ahli ekonomi mendefinisikan produksi sebagai menciptakan kekayaan melalui eksploitasi manusia terhadap sumber-sumber kekayaan lingkungan. Kekayaan alam ini meliputi kekayaan fauna dan flora, dua hal ini adalah konteks ekonomi disebut dengan sumber daya alam. Sedangkan dalam proses produksi akan melibatkan sumber daya di antaranya adalah material,

³ M. Kamal Zubair, *Pemikiran Etika Bisnis (Studi Atas Konsep Etika Bisnis Al-Ghozali)*, (IAIN Mataram Jurnal Istimbath No. 2 Vol 4 2007), 25.

⁴ Sa'id Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam Tengah Krisis EkonomiGlobal*, (Jakarta: Zikhul Hakim, 2004), 43.

modal, informasi, energi, maupun tenaga kerja. Allah memerintahkan manusia untuk bekerja di segala penjuru bumi untuk di manfaatkan sebagian dari rizki yang di karuniakan di muka bumi ini. Dengan bekerja, setiap individu dapat memenuhi hajat hidup dirinya, hajat hidup keluarganya, berbuat baik kepada kerabatnya, bahkan dapat memberikan pertolongan kepada masyarakat sekitar. Sementara itu, tidak ada jalan untuk mendapatkan harta secara syari'ah kecuali dengan berproduksi atau bekerja.⁵

Pada prinsipnya Islam juga telah menekankan berproduksi demi untuk memenuhi kebutuhan orang banyak, bukan hanya sekedar memenuhi segelintir orang yang mempunyai uang, sehingga memiliki daya beli lebih baik, apalah artinya produk yang menggunung jika hanya bisa didistribusikan untuk segelintir orang yang memiliki uang banyak. Akhlak utama dalam produksi yang wajib diperhatikan kaum muslimin, baik secara individual maupun secara bersama, ialah bekerja pada bidang yang dihalalkan Allah. Tidak melampaui apa yang diharamkannya. Produksi dapat menjadi haram jika barang yang dihasilkan ternyata hanya akan membahayakan masyarakat mengingat adanya pihak-pihak yang dirugikan dari kehadiran produk tersebut, baik berupa barang maupun jasa. Islam sangat menganjurkan memproduksi barang yang halal, halal disini juga harus bermanfaat dan tidak boleh membahayakan bagi tubuh manusia, kemajuan teknologi dan berkembangnya volume perekonomian dan

⁵ Lukman Hakim, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2012), 65.

perdagangan menuntut pengawasan ekstra terhadap risiko-risiko yang mungkin timbul akibat penggunaan produk tersebut.⁶

Akhlak adalah hal yang sangat penting dalam memproduksi menurut Islam, maka perilaku seorang produsen harus sesuai dengan sistem produksi menurut Islam, karena produksi dalam ekonomi Islam merupakan salah satu kata kunci terpenting. Dari konsep dan gagasan produksi ditekankan bahwa tujuan utama yang ingin dicapai kegiatan ekonomi yang diteorisasikan sistem ekonomi Islam adalah untuk kemaslahatan individu (*sosial interest*), dan kemaslahatan masyarakat (*sosial interest*) secara berimbang.

Di Kecamatan Tarokan terdapat dua desa yang sebagian masyarakatnya memproduksi tepung tapioka, yaitu di Desa Bulusari dan Desa Kaliboto. Desa Bulusari yang telah dikenal sebagai sentra tepung tapioka, namun kini produsen tepung tapioka di Desa tersebut justru berkurang disebabkan beberapa hal. Sedangkan di Dusun Sumber Kepuh Desa Kaliboto masyarakat yang memproduksi tepung tapioka ini masih berjalan, meskipun dengan produksi yang hasilnya kecil.

Desa Kaliboto, Kec. Tarokan adalah salah satu daerah kecil di Kediri, daerah ini terbagi menjadi dua bagian yang terpisah oleh sungai, sehingga masyarakat menyebutnya kaliboto barat sungai dan kaliboto timur sungai. Di kaliboto timur sungai inilah letak Dusun Sumber Kepuh yang sebagian penduduknya bermata pencaharian dengan memproduksi tepung tapioka.

⁶ Muhammad, *Etika Bisnis Islam* (Yogyakarta: Akademi Penerbit dan Percetakan YKPN, 2004), 180.

Pengelolaan produksi tepung tapioka di daerah ini dengan sistem *home industry* yang dikerjakan oleh penduduk di rumah masing-masing. *Home industry* ini termasuk salah satu UKM yang saat ini banyak ditekuni oleh masyarakat Indonesia.

Di Dusun Sumber Kepuh Desa Kaliboto Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri terdapat 34 produsen tepung tapioka. Ada beberapa hal menyimpang yang dilakukan oleh beberapa oknum yaitu produsen mencampur hasil produksi yang sempurna dengan hasil produksi yang kurang sempurna, selain itu produsen mengalirkan limbah ke sungai dekat dengan permukiman warga. Sedangkan limbah yang dialirkan tersebut menimbulkan bau tidak enak yang menyengat. Serta peneliti akan mengkaji lebih dalam mengenai warna putih dari tepung tapioka tersebut, menggunakan bahan campuran atau tidak.

Masalah-masalah yang telah ditemukan pada produsen tepung tapioka di Dusun Sumber Kepuh Desa Kaliboto diatas lebih mengarah kepada perbuatan produsen dalam mengolah produksinya, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan produksi Islam sebagai tinjauan pengamatan.

Dari pemaparan konteks dan realitas di atas yang melatar belakangi peneliti untuk meneliti dan mengkaji penelitian dengan judul “**Analisis Perilaku Produsen Tepung Tapioka di Dusun Sumber Kepuh Desa Kaliboto Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri Ditinjau dari Produksi Islam**” penelitian ini menggunakan metode lapangan agar dapat diketahui proses produksi secara riil di lapangan atau dunia usaha, mengingat begitu

pentingnya produksi yang harus dilakukan masyarakat untuk mengembangkan ekonomi Islam.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian dan judul penelitian tersebut, maka dibuat fokus dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses produksi tepung tapioka di Dusun Sumber Kepuh, Desa Kaliboto, Kecamatan Tarokan, Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana perilaku produsen tepung tapioka di Dusun Sumber Kepuh, Desa Kaliboto, Kecamatan Tarokan, Kabupaten Kediri di tinjau dari produksi Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses produksi tepung tapioka di Dusun Sumber Kepuh Desa Kaliboto Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui perilaku produsen tepung tapioka di Dusun Sumber Kepuh Desa Kaliboto Kec. Tarokan Kab. Kediri ditinjau dari produksi Islam.

D. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan dapat digunakan untuk memperkaya pustaka Fakultas Syari'ah IAIN Kediri, khususnya jurusan ekonomi syari'ah.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi peneliti

Untuk memperoleh pengalaman praktis dalam penulisan karya ilmiah dan menambah wawasan pengetahuan tentang perilaku produksi para produsen secara langsung di lapangan dan kesesuaian dengan produksi Islam. Di samping itu peneliti dapat memperoleh pengalaman riil tentang wirausaha dari para produsen tepung tapioka.

b. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini dijadikan salah satu sumber informasi pengetahuan dan menambah wawasan para pihak yang ingin mempelajari permasalahan yang sama yaitu tentang perilaku produksi para produsen di lapangan serta kesesuiannya dengan produksi Islam.

c. Bagi produsen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada masyarakat luas, khususnya bagi produsen tepung tapioka di Dusun Sumber Kepuh Desa Kaliboto Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri untuk lebih berhati-hati dalam memproduksi terutama agar sesuai dengan prinsip produksi Islam.

E. Telaah Pustaka

Sebelum penulis membahas lebih lanjut tentang analisis produksi tepung tapioka di Dusun Sumber Kepuh Desa Kaliboto Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri ditinjau dari produksi Islam, maka penulis berusaha menelusuri dan menelaah beberapa karya ilmiah yang dapat dijadikan referensi, sumber, acuan, dan perbandingan dalam penelitian ini.

Adapun beberapa penelitian yang berhasil penulis temukan adalah:

1. Penelitian yang berjudul “Peranan Sentral Home Industri Tepung Tapioka Desa Bulusari Kec. Tarokan Kab. Kediri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Muslim”. Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan yaitu pengorganisasian yang dilakukan masih cukup sederhana, perizinan usaha ada yang sudah memiliki, tetapi sebagian belum memiliki, modal menggunakan modal pribadi dan pinjaman, pemasaran sebagian hanya di Kediri, sebagian lagi sudah sampai luar Kediri, perekrutan karyawan menggunakan sistem bus marketing (dari mulut ke mulut), peranan home industri tepung tapioka dalam meningkatkan kesejahteraan

masyarakat muslim yang ada di Desa Bulusari ini dapat meningkatkan kesejahteraan terkait, kebutuhan pokok, pendidikan, penyerapan sumber daya alam yang cukup baik dan pekerjaan masyarakat yang ada di Desa Bulusari.⁷ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian saat ini adalah sama-sama memposisikan produsen tepung tapioka adalah sebagai objek penelitian, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian tersebut fokus pada kesejahteraan produsen tepung tapioka di desa Bulusari, Tarokan, Kediri. Sedangkan pada penelitian saat ini fokus penelitian adalah pada perilaku produsen tepung tapioka yang ditinjau dari etika produksi Islam di desa Kaliboto, Kecamatan Tarokan, Kab. Kediri.

2. Penelitian yang berjudul “Perilaku Produsen Tahu di Dusun Bogangin Kidul Desa Padangan Kecamatan Kayen Kidul Kediri Menurut Etika Bisnis Islam”. Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan yaitu para produsen tahu di Dusun Bogangin Kidul tidak pernah ada yang memakai bahan tambahan terutama bahan pengawet yang berbahaya bagi kesehatan. Sedangkan untuk membuat bentuk tahu yang bagus cara produksi yang dilakukan dengan menjaga kebersihan terutama saat pengepresan harus benar-benar bersih dari busa kedelai yang telah diberi cuka.⁸ Dari hasil penelitian tersebut persamaannya adalah sama-sama melakukan penelitian pada produsen dan menganalisis perilakunya menurut perilaku yang

⁷ M. Ifan Muzali, *Peranan Sentral Home Industri Tepung Tapioka Desa Bulusari Kec. Tarokan Kab. Kediri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Muslim*. Skripsi tidak diterbitkan., Kediri: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri, 2014.

⁸ Dewi Maria Ulfa, *Perilaku Produsen Tahu di Dusun Bogangin Kidul Desa Padangan Kecamatan Kayen Kidul Kediri*. Skripsi tidak diterbitkan., Kediri: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri, 2012.

seharusnya diterapkan menurut Islam. Dari hasil penelitian tersebut fokus penelitian pada perilaku produsen tahu yang dianalisis dengan dengan etika Bisnis Islam, sedangkan dalam penelitian saat ini peneliti bahas adalah perilaku produsen tepung tapioka dalam proses produksi di tinjau dari etika produksi Islam, selain itu kuga terdapat perbedaan lokasi penelitian.

3. Penelitian yang berjudul “Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Imam Al-Ghazali (Studi Kasus Pada Industri Kecil Tepung Tapioka Di Dusun Gapuk Desa Bulu Kec. Semen Kab. Kediri)”. Dalam penelitian ini diperoleh temuan yaitu pendapatan masyarakat Dusun Gapuk meningkatkan dengan adanya perkembangan di Industri tepung tapioka, peningkatan kesejahteraan masyarakat Dusun Gapuk sudah sesuai dengan teori ekonomi imam Al-Ghazali bahwasannya kesejahteraan hidup harus memelihara kelima tujuan dasar yakni pemeliharaan Agama, Akal, Jiwa, Keturunan, dan Harta.⁹ Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian-penelitian tersebut adalah sama-sama membahas tentang home industri tepung tapioka. Sedangkan perbedaannya yaitu, dalam penelitian ini yang peneliti bahas adalah fokus pada perilaku produsen dalam memproduksi tepung tapioka yang dianalisis dengan perspektif etika produksi Islam. Sedangkan penelitian tersebut membahas tentang peningkatan kesejahteraan masyarakat yang menggunakan produsen tepung tapioka sebagai studi kasusnya.

⁹ Siti Alvin Nikmah, *Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Imam Al-Ghazali (Studi Kasus Pada Industri Kecil Tepung Tapioka Di Dusun Gapuk Desa Bulu Kec. Semen Kab. Kediri*. Skripsi tidak diterbitkan., Kediri: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri, 2014.